

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umar

Mengingat keadaan masyarakat desa Ambeng-ambeng Watang Rejo pada waktu itu belum mantab Aqidah Islamianya, dimana sebagian masyarakat tersebut telah menyimpan jauh dari ajaran Islam, yakni melakukan penyembahan terhadap pohon yang tumbuh ditelaga dusun Watang Rejo.

Melihat situasi yang demikian rupa, salah seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Mustafah hady tergerak hatinya untuk mendirikan sekolah agama sebagai sarana pendidikan Agama Islam. Maka pada tahun 1948 bersama para tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Ibtida'iyah, dengan tujuan "Memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta mempunyai rasa tanggungjawab pada Agama, masyarakat, bangsa dan negara".

Pada awal berdirinya madrasah tersebut, hanya ada satu lokal yang sangat sederhana berdinding bambu dengan dua orang guru dan lima puluh orang murid,

selanjutnya oleh H. Much Ilyas Madrasah tersebut diberi nama "M I N U". Dan pada tahun 1952 gedung yang sederhana itu bertambah menjadi tiga lokal dengan ukuran 5 x 15 M². Dan selanjutnya pada tahun 1960 dengan bantuan masyarakat, pengurus berhasil mengembangkan menjadi enam lokal dengan ukuran 5 x 30M² dengan tenaga pengajar 7 orang dan 150 orang murid.

Setelah melalui musyawarah bersama antar para pengurus, para guru dan tokoh-tokoh masyarakat. Diputuskan nama M I N U dirubah menjadi Madrasah Ibtida'iyah Nasru Umam. Dan pada tahun 1974 dirubah statusnya menjadi Yayasan Pendidikan Nasrul Umam dengan akte notaris Sugiato S.H No 34. Dan pada tahun itu juga Madrasah Ibtida'iyah mempunyai lokasi baru yang berada didusun Ambeng-ambeng.

Perlu penulis terangkan, sejak berdirinya tahun 1948 sampai saat ini telah terjadi delapan pergantian sekolah. Diantaranya :

- 1). Bapak Mustofah Hady
- 2). Bapak Abu Sofyan
- 3). Bapak Abd. Karim
- 4). Bapak Ma'sum
- 5). Bapak A. Ghomi
- 6). Bapak Adnan Alim

- 7). Ibu Ma'lichah Tahir
 8). Bapak H. Abd Rahman
 (Sumber data : Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah
 "Asrul Umar; 1999)⁸⁶

Perlu diketahui, bahwa madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummat merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan Lembaga Pendidikan Maarif dan menjadi wewenang dan tanggungjawab Departemen Agama.

2. Letak Geografis atau Lokasi Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umar

Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah mempunyai dua lokasi : yakni didusun Ambeng-ambeng dan didusun Watang Rejo. Lokasi pertama dan merupakan awal beridrinya berada didusun Watang Rejo, tepatnya di RT II. RW I. kecamatan Duduk Sampean Kabupaten Gresik. Lokasi ini berdiri diatas tanah seluas 690 m² berdampingan dengan Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat II. Lokasi tersebut, terdiri dari enam ruangan belajar hanya untuk kelas I sampai kelas III.

Sedangkan lokasi kedua berada didusun Ambeng-ambeng tepatnya di RT VIII. RW II. kecamatan Duduk Sampean Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut berdiri diatas tanah 695 m² berdampingan dengan MUsholah Nurul

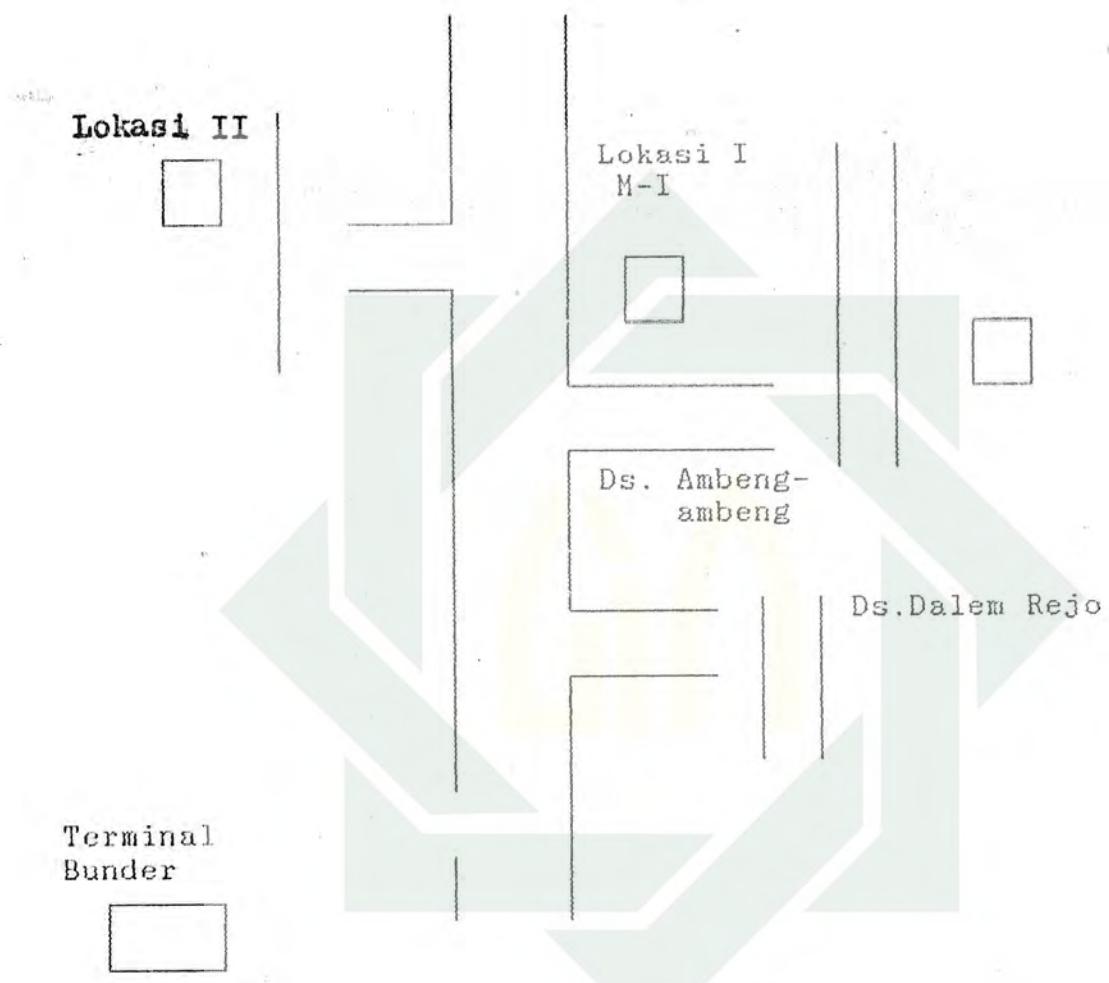
86) M. Adnan, Laporan Pelaksanaan Program UKS M.I., Nasrul Ummam, Ambeng-ambeng Duduk Gresik, 1995, hal 6.

Bunder Loharri kemudian terdiri atas empat ruang dan belajar untuk kelas IV sampai kelas VI.

Posisi kedua lokasi tersebut : Lokasi pertama berada disebelah selatan jalan raya dan lokasi kedua berada disebelah kanan jalan raya yang merupakan jalur besar jurusan Surabaya - Bojonegoro. Bila berangkat dari terminal Bunder kira-kira enam kilo meter. Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan posisi kedua lokasi tersebut.



LOKASI MINASRUL UMAH



3. Lokasi Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan Dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian, dapat dikatakan bahwasannya Madrasah Ibtida'iyah Nsrul Umam memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya :

A. Kadaan Gedung dan Ruangan

1. Ruangan kantor sekaligus ruangan guru sebanyak 2 buah, satu buah berada didusun Watang Rejo dan satu buah berada didusun Ambeng-ambeng.
 2. Ruangan tata usaha sebanyak 2 buah, 1 didusun berada Watang Rejo dan 1 buah berada didusun Watang Rejo.
 3. Gedug belajar siswa-siswi sebanyak 12 ruangan dengan perincian sebagai berikut :
 - a. Kelas satu sebanyak dua lokal
 - b. Kelas dua sebanyak dua lokal
 - c. Kelas tiga sebanyak dua lokal
 - d. Kelas empat sebanyak dua lokal
 - e. Kelas lima sebanyak dua lokal
 - f. Kelas enam sebanyak dua lokal

B. Keadaan Sarana dan Prasarana yang lain

- a. Tempat perpustakaan
 - b. Koperasi sekolahan
 - c. Ruangan P M R dan Pramuka
 - d. Kamar mandi dan Musholah (Sumber data Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umar 1995, hal 8)⁸⁷⁾

87) Ibid halaman 9

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Sesuai dengan Dokumentasi yang diperlihatkan penulis ketika penelitian, dapat diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah sebanyak dua puluh orang dan empat karyawan. Dari sekian banyak guru yang ada empat orang yang statusnya menjadi kepala sekolah ditempat lain. Dan kurang lebih 90% semuanya pernah mengikuti penataran guru serta memiliki akte empat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN M.I. NSRUL UMAM

TAHUN AJARAN 1988-~~1990~~

No	N A M A	JABATAN	BIDANG STUDY	PEND TERAKHIR
1	H. Abd Rahman	Kasek	-	P G A
2	A. Qusairy	Wakasek	B. Arab	M A N
3	M. Adhnan	Guru	Matematika	Diploma II
4	Abd Kholid BA	Guru	I P A	STIKEN
5	H. Abdullah	Guru	Al-Qur'an	M A N
6	Drs. Fadloli	Guru	Orkes	STIKEN
7	Drs. Badrudin	Guru	P M P	I K I P
8	Mu'rifah SAg	Guru	Sejarah Islam	I A I N
9	Tetik SAg	Guru	Aswajah	I A I N
10	Khoirun N.Sag	Guru	Aqidah	I A I N
11	Khosiyah	Guru	B. Indonesia	P G A
12	Mardliyah H.SP	Guru	B. Daerah	P G A
13	Rahma Sag	Guru	F i q i h	I A I N
14	Tin Afifah	Guru	Kertakes	P G A
15	Zuhriyah	Guru	I P S	I K I P
16	Dra Faizah	Guru	Olah Raga	I A I N
17	Aniyah Z	Karyawan	-	S M U
18	Tin. A	Karyawan	-	S M U
19	Badiyah	Karyawan	-	S M A
20	Juawairiyah	Karyawan	-	S M A

Sumber Data : Dokumen M.I. Nasirul Umam (papan Guru
 Th - 1989-1999)

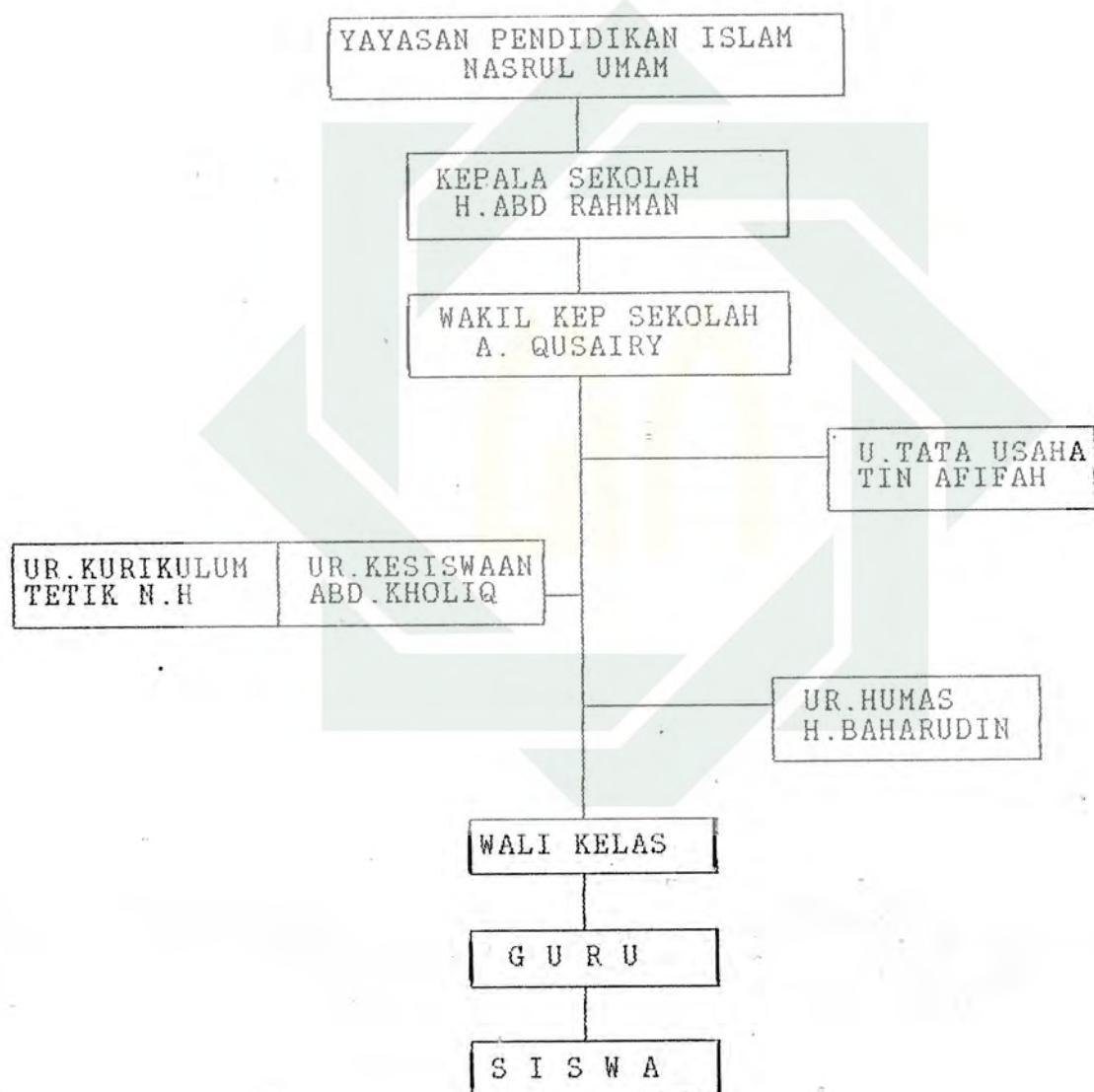
Demikian keadaan guru-guru dan karyawan Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummam. dari daftar guru-guru yang ada sudah bisa dikatakan secara manajemer sudah layak menjadi guru yang profesional.

5. Struktur Organisasi

Secara struktural Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummam dapat dilihat pada bagan berikut :



STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NASRUL UMAM
TAHUN AJARAN 1989/1999



Sumber Data : Dokumentasi (Papan Stuktur Organisasi M.I Nasrul Ummah Ambeng-ambeng Duduk Sampeyan Gresik)

6. Keadaan Siswa-siswi

Setelah penulis berwawancara dengan salah satu pegawai tata usaha yang bernama ibu Badih, dalam periode ini (1989/1999) jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah ada sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan tahun kemarin. Adapun jumlah keseluruhannya ada 372 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL II
KEADAAN SISWA-SISWI MADRASAH IBTIDA' IYAH
NASRUL UMAM

No	KELAS	L	P	JUMLAH
01	Satu	28	32	60
02	Dua	39	24	63
03	Tiga	33	30	63
04	Empat	24	28	52
05	Lima	26	38	64
06	Enam	37	41	78
JUMLAH				372

(Sumber Data : Interviuw dan Dokumentasi)

Tentang prestasi yang pernah diraih siswa siswi
Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umar.

1. Pemenang ke II lomba kebersihan lingkungan sekabupaten Gresik tingkat sekolah dasar.

2. Juara Cerdas cermat peringkat pertama sekecamatan duduk Sampean.
 3. Nilai danem EBTANAS tertinggi sekecamatan Duduk Sampean.

Sementara kalau melihat out-put yang dihasilkan dari lembaga tersebut, ada sekitar 75% diterima di sekolah negeri sedangkan yang lain melanjutkan ke pesantren dan sekolah swasta. (Hasil interview dengan guru)

B. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah Ambeng-ambeng Duduk Sampean Gresik.

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen di Madrasah intoda'iyah Nasrul Umar, penulis harus menunjukkan secara obyektif kondisi aktual pelaksanaan manajemen dilembaga pendidikan tersebut aktual yang secara garis besar peneliti ringkas menjadi tiga aktifitas. yang meliputi :

1. Aktifitas Perencanaan
 2. Aktifitas Pelaksanaan
 3. Aktifitas Evaluasi

Untuk lebih jelasnya penulis akan terangkan satu persatu dari masing-masing dari tiga aktifitas diatas.

1). Aktifitas Perencanaan

Perencanaan merupakan unsur peratama dari langkah awal dalam aktifitas manajemen. Keberadaan perencanaan dalam suatu organisasi sangatlah penting, lebih-lebih

dalam organisasi pendidikan. Sehingga bisa dikatakan apabila perencanaannya bagus, maka organisasi tersebut akan bagus dan sebaliknya.

Adapun perencanaan atau program kerja Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah, Meliputi :



TABEL III
PROGRAM KERJA TAHUNAN
MADRASAH IBTIDA'IYAH NASRUL UMAM
TAHUN AJARAN 1998/1999

No	JENIS PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
01	UMUM	1. Rapat D. Guru 2. Perkenalan siswa baru 3. Konsultasi dengan atasan 4. PHBI / PHBN 5. Libur sekolah * Cawu I * Cawu II * Cawu III * Libur yang lain	18 - 07 - 1998 19 - 07 - 1998 setiap saat hari-hari yang ditentukan 12 s/d 19-10-1998 01 s/d 07-03-1999 17 s/d 22-07-1999
02	KURIKULUM	1. Pembuatan tugas mengajar 2. Peny. Program. T 3. Peny Program Cawu 4. Cawu I Cawu II Cawu III 5. EBTA/EBTANAS 6. Extra Kurikuler 7. Rapat Kenaikan K	03-07-1998 03-06-1998 06-07-1998 29 s/d 27-10-1998 21 s/d 28-07-1999 28 s/d 06-07-1999 Hari yg ditentukan hari yg ditentukan 16-06-1999
03	KESISWAAN	1. Penerimaan murid baru 2. Pengaturan Kelas 3. Pelaksanaan program Bp 4. Mutasi siswa 5. Upacara bendera	15-06-1999 03-07-1999 03-07-1999 sepanjang TP
04	PERLENGKAPAN	1. Persiapan Adm 2. Peralatan Perpus 3. Inven Perlengkapan	Awal TP baru Setiap Akhir TP

05	PERSONALIA	1. Pembagian tugas piket 2. Kesejahteraan pers 3. Mutasi personalia	Awal tahun Pelajaran Akhir T. P Setiap cawu
06	KEUANGAN	1. Mengontrol SPP 2. Laporan SPP 3. Pencarian Dana	Setiap saat — Setiap Saat
07	H U M A S	1. Rapat dengan wali murid 2. Konsultasi Dengan Peng 3. Konsulatasi dengan Depag 4. Kosultasi dengan instansi lain	Waktu Peng Rapot Setiap Akhir T Setiap Keperluan bila keperluan

(Sumber Data : Dokumentasi Program Kerja M.I Nasrul Umar
1999, hal 60)⁸⁸⁾

Program kerja diatas atau aktivitas perencanaan Madrasah Ibtida'iyah basrul Ummah telah diputuskan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Menurut bapak A. Qusairi selaku bagian kurikulum dalam menyusun program kerja diputuskan bersama secara musyawarah dengan para guru dan karyawan yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah.

Untuk mengetahui kebenaran dari adanya kebersamaan dalam membuat program kerja tersebut maka perlu penulis sajikan dalam bentuk tabel

88) A. Ousairi, Program Kerja Tahunan, M.I. Nasrul Ummah, 1998/1999, hal 17.

TABEL IV
PARTISIPASI GURU DAN KARYAWAN DALAM
PEMBUATAN PROGRAM KERJA

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Selalu terlibat	20	18	90%
02	Jarang terlibat	-	2	10%
03	Tidak	-	-	
	J U M L A H	20	20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa para guru dan karyawan yang menyatakan selalu terlibat dalam pembuatan program kerja ada 80% sedangkan yang menyatakan jarang terlibat 10%. Ini menunjukkan dalam pembuatan keputusan atau program kerja dilakukan dan diputuskan secara bersama-sama yang melibatkan seluruh civitas akademika pendidikan. Ini berarti dari segala aktivitas perencanaan sudah bisa dikatakan baik walaupun masih ada kekurangannya.

2) Aktivitas Pelaksanaan

Setelah memutuskan dan menetapkan program kerja langkah selanjutnya adalah melaksanakan program-program tersebut dalam tindakan nyata. Dalam hal ini tugas kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dan guru sebagai manajer kelas.

Sebelum membahas aktivitas kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dan guru sebagai manajer kelas, terlebih dahulu penulis menjauhkan kondisi riil pelaksanaan program kerja diatas. Secara umum program-program, kerja diatas berjalan sebagaimana yang diharapkan. Cuman penulis perlu menjelaskan sedikit tentang program-program kerja diatas, dari segi program umum yang berkenaan dengan PHBI/PHBN secara rinci ada 8 kegiatan. Diantaranya : proklamasi kemerdekaan RI, kesaktian Pancasila, sumpah pemuda, hari pahlawan, hari pendidikan nasional, Maulid Nabi, Muzul Qur'an dan Idul Fitri. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan hari yang telah ditentukan.

Sedangkan dari segi kurikulum yang berkaitan dengan ekstra kurikuler ada tiga kegiatan. Yakni : pramuka yang dilaksanakan setiap hari minggu. PMR (Palang Merah Remaja) yang dipandu oleh guru yang bersangkutan. Dan yang ketiga pengajian kitab yang dilaksanakan sehabis boda subuh. Hanya saja pengajian tersebut belum pernah terealisir sampai sekarang.

Dari segi kesiswaan yang berkaitan dengan mutasi siswa, sifatnya kondisional dalam arti pihak akademik tidak mencegah atau menghalangi perpindahnya siswa dan orang tua murid. Sedangkan dari segi program personalia yang berkaitan dengan mutasi guru, sama dengan mutasi siswa hanya saja pihak akademika Madrasah Ibtida'iyah

nasrul Umam memberikan sesuatu yang biasa disebut dengan kesejahteraan guru. Sebagaimana hasil interview dengan kepala sekolah.

Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan manajemen pendidikan di M.I. Nasrul Ummah, penulis membagi menjadi dua aktivitas : Yakni aktivitas kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dan guru sebagai manajer kelas.

a. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan

Secara teoritas manajer adalah orang yang mengarahkan dan mengkoordinir unsur-unsur manajemen dalam mencapai tujuan.⁸⁹⁾

Dalam penyajian data ini, epnulis menyajikan aktivitas kepala sekolah sebagai : Manajer pendidikan dan sebagai pimpinan yang menjadi teladan bagi guru-guru dan karyawan :

1. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang meliputi aktivitas sebagai berikut :

1.1. Merencanakan

Dalam aktivitas pendidikan, kepala sekolah M.I Nasrul Ummah mengawali segala kegiatannya dengan pertimbangan yang matang. Baik mengenai tujuannya bagaimana cara mengerjakannya, seiapa yang mengerjakan, kapan dan dimana dikerjakan. Secara umum perencanaan kepala sekolah biasa dikatakan

89) Soebani dan Muchtar, Op Cit hal 88.

sebagai program kerja yang disusun secara bersama dengan para guru dan karyawan.

1.2. Mengorganisasikan

Dalam aktivitas pengorganisasian tugas kepala sekolah M.I. nasrul Umam adalah mengorganisasikan segala sumber-sumber pendidikan yang ada. Seperti penempatan para guru dan karyawan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Berdasarkan observasi penulis pada saat penelitian dari 16 guru yang ada, 8 orang berijasa S1 dan 9 orang berijasah SLTA. Sedangkan sumber-sumber yang berupa benda mati, seperti 6 ruang belajar, ruang perpus, buku-buku dan sarana yang lain dinyatakan baik.

1.3. Melaksanakan

Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah M.I. Nasrul Umam, penulis klasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni : Directing, coordinating dan decision making.

Tentang pembimbingan atau pengarahan (directing), Kepala sekolah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru dan karyawan, dalam memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan siswa. Juga berkebaikan dengan semangat kerja kepala sekolah. Berdasarkan interview yang kami lakukan kepala sekolah berusaha memberikan motivasi, membangkitkan semangat kerja para staf dan

memberikan tuntunan terutama bagi mereka yang masih baru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
KEPALA SEKOLAH SEBAGAI KONSELOR

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Sering	20	13	65%
02	Kadang-kadang	-	5	25%
03	Tidak pernah	-	2	10%
	J U M L A H	20	20	100%

TABEL VI
SEMANGAT KERJA KEPALA SEKOLAH

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Baik	20	14	70%
02	Cukup	-	-	-
03	Biasa	-	6	30%
	J U M L A H	20	20	100%

Sedangkan tentang coordinating atau mengkoordinasikan sumber-sumber pendidikan yang ada. Kepala sekolah menempatkan guru-guru atau karyawan sesuai dengan kebijaksanaannya. Begitu juga dengan sumber-sumber yang lain, Kepala sekolah

mengkoordinir dan menghubungkan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut sesuai dengan angket yang penulis sebarkan saat penelitian.

TABEL VII

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Ya, sesuai	16	16	100%
02	Kurang sesuai	-	-	-
03	Tak sesuai	-	-	-
	J U M L A H	16	16	100%

Sedangkan yang berkenaan dengan pembuatan keputusan berdasarkan interviuw yang penulis lakukan, kepala sekolah sering membuat keputusan atau membuat langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga tersebut seperti dibentuknya les-les atau kursus-kursus yang dibina anak IPNU dan IPPNU. Dan dalam pembuatan keputusan bersifat demokratis sesuai dengan musyawarah bersama. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VIII

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Ya	20	18	90%
02	Kadang-kadang	-	2	10%
03	Tidak	-	-	-
	J U M L A H	20	20	100%

1.4. Mengawasi

Mengawasi atau mengontrol merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang diharapkan.

Adapun pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dibagi menjadi dua bagian. Yakni bersifat kondisional dan bersifat kontinyu, baik pengawasan terhadap para guru atau karyawan sebagai pelaksana pendidikan atau pengawasan secara langsung terhadap murid. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IX

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Sering	20	14	70%
02	Kadang-kadang	-	3	15%
03	Tidak pernah	-	3	15%
	J U M L A H	20	20	100%

2. Kepala sekolah sebagai pemimpin (teladan)

Sebagai seorang pemimpin suatu keharusan untuk mempunyai akhlak atau budi pekerti yang bagus, bersikap demokratis, mampu menguasai emosi, pandai dan luwes dalam bergaul.

Begitu juga yang dialami kepala sekolah M.I. Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah. Hanya saja dari responden yang memberikan penelitian tidak antara satu dengan yang lain. Seperti kepala sekolah bersikap demokratis dari 20 responden ada 90% yang menyatakan ia dan 10% yang menyatakan kadang-kadang. Juga berkenaan dengan kepala sekolah berkepribadian bagus. Lihat tabel.

TABEL X

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Merasakan	20	20	70%
02	Kadang-kadang	-	-	-
03	Tidak pernah	-	-	-
	J U M L A H	20	20	100%

Yang menyatakan kepala sekolah berkepribadian bagus ada 100% dari 20 responden.

Sedangkan yang berkenaan dengan kepandaian kepala sekolah, dalam arti pandangan (orientasi) kedepan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah tersebut diantaranya penugasan :

1. Penataran Keguruan
 2. Penataran sesuai dengan bidang studi
 3. Les atau kursus bagi siswa

(Sumber data : interview dengan wakil kepala sekolah)

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL XI
USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Sering	20	18	90%
02	Kadang-kadang	-	2	10%
03	Tidak pernah	-	-	-
	J U M L A H	20	20	100%

Dari 20 responden yang ada, 90% yang menyatakan sering diikutsertakan penataran atau diklat dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan kualitas guru. Sedangkan 10% yang menyatakan kadang/jarang ikut serta.

TABEL XII
ORIENTASI KEDEPAN YANG DIMILIKI KEPALA SEKOLAH

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Ya, ada	20	18	90%
02	Tak ada	-	1	5%
03	Kurang tau	-	1	5%
	J U M L A H	20	20	100%

Dari 20 responden yang ada, 90% yang menyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai orientasi kedepan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diolahnya.

b. Guru sebagai manajer kelas

Guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan siswa, karena secara operasional guru berhadapan langsung dengan anak didik.

Sebagai manajer kelas, guru di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummat bisa diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas.

1. Aktifitas Perencanaan

- a. Membuat jadwal pengajar
 - b. Membuat program tahunan
 - c. Membuat program catur wulan
 - d. Persiapan mengajar

2. Aktifitas Pelaksanaan, meliputi :

- a. Pendahuluan. Dalam pendahuluan biasanya seorang guru mengawali pelajaran dengan protes atau tanya jawab tentang pelajaran yang kemarin disampaikan atau sekedar memberi motivasi.

- b. Kegiatan. Dalam acara kegiatan ini, berisi tentang materi yang akan disampaikan pada siswa. Juga berkenaan dengan methode atau cara mengajar. Kalau menurut bapak A. Qusyairi, metode yang disampaikan pada siswa ketika

mengajar itu kondisional yakni sesuai dengan kondisi serta keadaan siswa. Diantara metode serta keadaan siswa. Diantara metode yang disampaikan :

1. Methode ceramah
 2. Methode tanya jawab
 3. Methode demonstrasi
 4. Dan methode hafalan

Dalam kegiatan ini, juga berkenaan dengan alat pengajaran. Selama ini yang dipakai masih sifatnya sederhana yang biasanya dipakai oleh guru-guru lain.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini biasanya guru-guru mengakhiri dengan tanya jawab atau tugas akhir. Tapi tidak semua guru mempraktekkan hal semacam ini.

3. Aktifitas Evaluasi

Untuk mengetahui berhasil tidaknya aktifitas belajar mengajar maka diperlukan adanya aktifitas penilaian atau biasa dikenal dalam dunia pendidikan adalah evaluasi.

Adapun evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umar meliputi :

a. Penilaian tertulis

Yakni penilaian yang didasarkan pada tulisan. Biasanya dilakukan pada setiap catur wulan, sumatib dan sub sumatib.

b. Penilaian atau tes lisan

Penilaian yang dilakukan seorang guru dengan pertanyaan yang langsung dijawab murid.

c. Penilaian yang berbentuk praktik

Yakni secara langsung murid mempraktekkan apa yang baru dipelajari dari gurunya. Seperti praktik sholat dll.

Untuk lebih jelasnya tentang kebenaran interview yang penulis lakukan pada saat penelitian, Maka penulis memperlihatkan hasil angket yang sudah ditabulasikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL XIII

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Ya, selalu	16	15	90%
02	Kadang-kadang	-	1	10%
03	Tidak pernah	-	-	-
	J U M L A H	16	16	100%

Dari 16 guru yang mengadakan persiapan pada saat mengajar ada 90% dan 10% yang kadang-kadang mengadakan persiapan.

TABEL XIV
GURU MENGADAKAN PENDAHULUAN

No	J A W A B A N	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	Ya	16	16	100%
02	Kadang-kadang	-	-	-
03	Tidak pernah	-	-	-
	J U M L A H	16	16	100%

Ada 100% dari guru yang mengadakan pendahuluan.

TABEL XV
GURU MENGADAKAN EVALUASI

No	JAWABAN	RESPONDEN	FREKWENSI	PROSENTASE
01	3 - 4 kali	16	16	100%
02	1 - 2 kali	-	-	-
03	Tidak sama.K	-	-	-
	J U M L A H	16	16	100%

Dari 16 responden yang ada, semua menyatakan 3 bahkan sampai 4 kali mengadakan ulangan dalam satu catur wulan.

Keberadaan evaluasi dalam pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya evaluasi seorang manajer dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pendidikan yang telah berlangsung, setidaknya dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai.

Dalam penyajian data ini, penulis menyajikan laporan berdasarkan interview dengan bapak H. Abd Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibitida'Iyah Nasrul Ummah.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer pendidikan adalah :

1. Penilaian atau pengawasan sesuai dengan kebutuhan organisasi yakni sifatnya kondisional.
2. Evaluasi dalam bentuk harian, dengan melihat absensi guru dan karyawan.
3. Evaluasi dalam bentuk bulanan, dilakukan pada saat pemberian korp pegawai dan pada saat arisan bergilir.
4. Evaluasi catur wulan, pada saat pembagian rapot.
5. Evaluasi tahunan, pada saat menjelang akhir russanan.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru sebagai manajer kelas sebagaimana keterangan diawal tadi.

TABEL XVI

NILAI HASIL ANGKET RESPONDEN

KEBERADAAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER PENDIDIKAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	23
2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	31
3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	29
4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	31
11	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31
15	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	31
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	31
20	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	25
	J	U	M	L	A	H						615

GURU SEBAGAI MANAJER KELAS

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
4	3	3	3	3	3	2	3	2	1	23
5	3	3	3	3	3	3	3	2	1	24
6	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
7	3	3	3	3	3	3	3	2	1	24
8	3	3	3	3	3	2	3	3	1	24
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	26
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26

C. ANALISA DATA

Setelah penulisan menyajikan data secara obyektif baik yang berhubungan dengan gambaran umum obyek penelitian atau yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummam, langkah selanjutnya adalah mengelolah dan menganalisa data yang ada secara Diskriptif serta mengkorelasikan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Dalam analisa data ini sesuai dengan persoalan yang hendak dibahas adalah bagaimana keberadaan Manajemen dalam kaitannya dengan pendidikan Islam atau bisa dikatakan keterkaitan antara manajemen dengan keberhasilan pendidikan Islam di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummam.

Dalam analisa data ini sesuai dengan persoalan yang hendak dibahas adalah bagaimana keberadaan Manajemen dalam kaitannya dengan pendidikan Islam atau bisa dikatakan keterkaitan antara manajemen dengan keberhasilan pendidikan Islam di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummam.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan data yang ada dan menganalisaanya berdasarkan aktifitas yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummam.

Secara garis besar pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummam meliputi tiga aktifitas : Yakni aktifitas perencanaan, aktifitas pelaksanaan dan aktifitas pengevaluasian :

1. Aktifitas Perencanaan

Sebagaimana dijelaskan dalam penyajian data bahwa aktifitas perencanaan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah disusun pada tanggal 3-6-1998. Ini menunjukan bahwa program kerja Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah sudah ada sebelum aktifitas proses belajar mengajar dimulai. Dengan harapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan terpusat sesuai dengan program kerja tahunan yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel III.

Pada tabel IV, penulis menganalisa dalam menetapkan suatu perencanaan atau program kerja dilakukan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama dengan melibatkan para guru dan karyawan. Yang mana 90% dari 20 responden yang menyatakan ikut berpartisipasi dalam menyusun program kerja. Sementara 10% yang menyatakan jarang terlibat. Ini menunjukkan adanya suatu kebersamaan dalam mewujudkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah.

Kepala sekolah sebagai top manajer haruslah pandai membaca zaman agar program kerja yang ditetapkan relevan dengan kebutuhan zaman. Juga guru sebagai manajer kelas sebelum mengajar, seorang guru hendaknya mengadakan persiapan yang matang sebelum berhadapan dengan siswa. Diantara tugas manajer kelas (guru) dalam merencanakan

(persiapan) pengajaran adalah membuat jadwal pengajaran, membuat program tahunan, membuat program catur wulan, dan persiapan mengajar. Diantara guru-guru Madrassah Ibtidaiyah yang melakukan persiapan sebelum mengajar ada 90% dari 16 responden dan 10% yang menyatakan kadang-kadang ini menunjukkan kesiapan guru sebelum mengajar sudah bisa dikatakan bagus. Lihat tabel XIII.

Dari analisa tentang aktifitas perencanaan diatas penulis memberikan kesimpulan, bahwa aktifitas perencanaan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umar sudah bisa dikatakan baik dan memenuhi kriteria sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan.

2. Aktifitas Pelaksanaan

Setelah perencanaan atau program kerja ditetapkan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan yang intinya penggerakan manusia untuk melaksanakan pekerjaan.

Adapun pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah, penulis klasifikasikan menjadi tiga aktifitas :

1. Directing
 2. Coordinating
 3. Decision Making⁹⁰⁾

90) Hendayat Soetopo, Op. Cit., Hal. 260.

Ketiga aktifitas diatas akan penulis analisis sesuai dengan kondisi obyektif pelaksanaan manajemen di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Ummah :

1) Pembimbingan atau pengarahan (directing)

Seorang pemimpin pendidikan haruslah dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada pelaksana pendidikan yakni para guru dan karyawan.

Adapun keberadaan kepala sekolah sebagai directing atau memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru itu merupakan langkah yang bagus yang mana kepala sekolah menggunakan pendekatan individual dalam memecahkan permasalahan yang ada. Bila dihubungkan dengan tabel V tentang keberadaan kepala sekolah sebagai konseling, dari angket yang disebarluaskan pada 20 responden, ada 65% yang menyatakan sering dibimbing dan diarahkan dalam memecahkan permasalahan yang ada, dan 25% yang menyatakan jarang, sementara 10% yang menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan tingkatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah bisa dikategorikan cukup. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Suharsimi Arikunto "Apabila prosentasenya kurang dari 75%, dikatakan cukup.

Maka seyogyanya bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan bimbingan dan pengarahan terhadap bawahannya agar terjadi hubungan komunikatif yang

lebih bagus, saling mengetahui antara satu dengan yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga tersebut.

Adapun tentang semangat kerja kepala sekolah, berdasarkan penyajian data yang ada dan membandingkan dengan tabel VI, yang mana dari 20 responden yang ada, 70% menyatakan baik dan 30% yang menyatakan biasa. Ini menunjukkan atau dapat dianalisa bahwa semangat kerja kepala sekolah dikategorikan cukup. Penulis mengkategorikan cukup atas semangat kerja kepala sekolah adalah hal yang tepat di karenakan mengingat usia bapak kepala sekolah yang sudah lanjut atau tua membuat semangat kerja tidak segairah sewaktu muda dahulu. Yang kedua dikarenakan waktu yang relatif lama bagi bapak kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut, hal ini akan mempengaruhi semangat kerja, dikarenakan hal-hal yang dikerjakan sudah sering dilakukan (monoton) sehingga akan menimbulkan rasa kejemuhan dan pada akhirnya dapat mengurangi kegairahan bekerja.

2) Cordinating

Keberadaan kepala sekolah M.I. Nasrul Umam dalam mengkoordinir dan menempatkan orang-orangnya dalam suatu pekerjaan bisa dilihat pada tabel VII. Pada

tabel terebut ada 100% yang menyatakan sesuai bidang dan ahlinya dalam pekerjaan yang mereka pegang. Secara ilmiah dapat dianalisa sesuai dengan angket yang penulis sebarkan pad saat penelitian, ini menunjukkan kepala sekolah menempatkan orang-orangnya sesuai dengan bakat dan keahliannya masing-masing. Tapi kalau melihat pada tabel I, kebanyakan dari para guru dan karyawan yang berijasah SLTA secara akademik menunjukkan tingkat profesionalitas guru-guru Madrasah Ibitda'iyah Nasrul Ummah masih rendah. Tapi penilaian penulis tinggi rendahnya tingkatan profesionalitas atau kualitas seseorang tidak hanya diukur dari formalitas ijazah, melainkan dari berbagai aspek. Dan akhirnya penulis memberikan penilaian tentang keberadaan kepala sekolah sebagai cordinator sudah bisa dikatakan cukup baik, terbukti kegiatan pendidikan berjalan dengan baik sampai sekarang.

3) Decision Making (membuat keputusan)

Seorang manajer (kepala sekolah) haru dapat melakukan pemilihan yang jitu atas berbagai alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul sebagai proses pendidikan.

Adapun keberadaan kepala sekolah yang berkaitan dengan pembuatan keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya pembentukan les atau

kursus dan penyusan diklat atau penataran bagi para guru atau karyawan, dan dalam pembuatan keputusan kepala sekolah bersifat demokratis sesuai dengan musyawarah bersama. Sebagaimana tabel VIII dari 20 responden yang menyatakan kepala sekolah bersikap demokratis ada 90% sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 10%. Ini menunjukkan kepala sekolah bisa dikatakan demokrasi dalam memutuskan suatu perkara dan lihai dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilemmbaga tersebut.

Adapun yang berkaitan dengan keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin atau teladan bagi bawahannya. Berdasarkan penyajian data yang ada yang berkenaan dengan kepribadian kepala sekolah (tabel X), bersikap demokratis (tabel VIII), kepandaian atau orientasi kedepan (tabel XI) dan upaya peningkatan ketrampilan guru (tabel XII). Ini bisa dianlisa bahwa keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin atau teladan bagi bawahannya dapat dikatakan dai pertama beliau beliau mempunyai kepribadian bagus, berakhlaqul karimah mengingat beliau sendiri seorang dai dimasyarakatnya. Yang kedua beliau bersikap demokrasi dalam segala tindakan sesuai dengan tabel VIII ada 90% yang menyatakan kepala sekolah bersikap demokratis. Yang ketiga beliau mempunyai pandangan kedepan dalam

meningkatkan kualitas pendidikan terbukti dengan adanya penataran keguruan, penataran sesuai dengan bidang studi dan les atau kursus bagi siswa diluar pelajaran.

- b) Aktifitas Pelaksanaan bagi guru sebagai manajer kelas, meliputi :

1. Pendahuluan

Berdasarkan interview dan hasil angket yang penulis sebarkan pada 16 responden yang menyatakan diawali dengan pendahuluan sebelum mengajar ada 100%. Ini menunjukkan aktifitas pelaksanaan yang berkenaan dengan pendahuluan bisa dikatakan baik.

2. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh para guru dalam mengajar sebagaimana kegiatan umumnya. Berdasarkan interview yang penulis terimalah dalam pemberian materi dan metode penyampaian disesuaikan dengan tingkatan usia. Ini menunjukkan aktifitas kegiatan inti sebagaimana umumnya.

3. Kegiatan Penutup

Guru-guru mengakhiri kegiatan pelajaran dengan tanya jawab atau tugas akhir. Tapi tidak semua guru mempraktekkan hal ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah. Ini menunjukkan akhir kegiatan belajar secara umum baik.

c) Kegiatan penilaian atau evaluasi

Secara umum evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nasrul Umar bisa dikatakan baik, yang mana meliputi :

1. Test tertulis, biasanya dilakukan pada :
 - 1.1. Setiap catur wulan
 - 1.2. Sumatif
 - 1.3. Sub suamtif
 2. Test lisan
 3. Penilaian yang berbentuk praktik

Ini bisa dianalisa bahwa penilaian yang dilakukan para guru untuk mengetahui berhasil tidaknya aktifitas pendidikan benar-benar selektif. Hal ini bisa dilihat pada tabel XV guru yang mengadakan evaluasi sebanyak 3 sampai 4 kali dalam satu catur wulan, ada 100%. Ini dapat dianalisa penilaian yang dilakukan dapat dikatakan baik.

3. Aktifitas Evaluasi

Pengontrolan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar terlaksananya suatu pekerjaan sesuai dengan rencana atau tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai kontroling memberikan pengawasan dan penilaian terhadap bawahannya agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Bentuk-bentuk penilaian sebagaimana yang dijelaskan pada penyajian

data, meliputi : penilaian sesuai kebutuhan dan penilaian sesuai dengan ketentuan.

Penulis menganalisa bentuk-bentuk evaluasi tersebut sangatlah tepat sesuai dengan keadaan sekolah yang statusnya swasta. Yang menjadi penekanan penulis yang berkenaan dengan penilaian sesuai dengan kebutuhan. Disini dibutuhkan suatu ketegasan seorang pemimpin, harus berani mengatakan salah bagi mereka yang salah. Berdasarkan observasi dan interview yang penulis lakukan pada tradisi sungkan didalam lemabaga tersebut sehingga membuat seseorang tidak berani menegur atau menyalahkan.

Secara ilmiah berdasarkan angket yang disebarluaskan ada 70% yang menyatakan sering dikontrol atau diawasi dalam melakukan aktifitas pekerjaannya. Lihat tabel IX dari sini menunjukkan keberadaan kepala sekolah sebagai pengontrol atau pengawas bisa dikategorikan cukup.

Adapun evaluasi yang dilakukan guru sebagai manajer kelas sebagaimana yang sudah disebutkan diatas.